

Babe Jamal: Upaya Madrasah Mu'allimaat Dalam Menanggulangi Persoalan Sampah Di Yogyakarta

Aisyah Durrotul Hikmah¹, Desti Meliana Ramandhani¹, Diana Hasni Marfu'ah¹, Yulia Luthfiyani Azizah¹, Unik Hanifah Salsabila², Endah Sulistyaningsih Rosita Gerawati³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Key Words:

BABE JAMAL; Menanggulangi; Sampah

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tindakan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah dalam menangani persoalan sampah. Dari banyaknya program yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat, BABE JAMAL merupakan program unggulan dalam menangani persoalan sampah. BABE JAMAL telah mengurangi persoalan sampah sebanyak 70% di lingkungan madrasah. Selain itu, BABE JAMAL tidak hanya mengurangi persoalan sampah namun juga dapat menghasilkan uang, yang nantinya uang tersebut akan di berikan kepada yang membutuhkan dan digunakan dalam pendanaan kegiatan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

How to Cite: Hikmah. (2023). Babe Jamal: Upaya Madrasah Mu'allimaat Dalam Menanggulangi Persoalan Sampah Di Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Persoalan sampah di dunia saat ini menjadi perbincangan serius, hal ini dikarenakan semenjak 50 tahun terakhir produksi sampah plastik terus meningkat hingga mencapai 322 juta ton per tahun. *World Economic Forum* memperkirakan akan terjadi peningkatan dua kali lipat pada tahun 2036 dan peningkatan empat kali lipat pada tahun 2050. Sampah juga menjadi salah satu permasalahan krusial yang terjadi di Indonesia. Hampir di setiap daerah di Indonesia pasti memiliki tabungan sampah (Ramdhani, 2022). Tidak dapat dihindari bahwa salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia yakni negara Indonesia (Ahdiat, 2023). Novrizal Tahar selaku menteri hidup dan kehutanan menyampaikan bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat 69 juta ton sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat Indonesia. Tentunya jumlah ini akan terus bertambah apabila persoalan ini tidak ditangani dengan serius. (Online & Raharjo, 2023)

Chandra dalam Mutiara Ayu lestari menerangkan bahwa sampah dapat diartikan sebagai suatu barang yang telah tidak dipakai, tidak diminati, tidak disukai atau segala sesuatu yang dibuang berasal dari aktivitas manusia. Di mana aktivitas ini tidak dapat terjadi dengan sendirinya (Lestari et al., 2020, p. 56). Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk salah satu daerah yang menjadi penyeter sampah cukup tinggi (Mulasari et al., 2016, p. 97). Hal ini dilatarbelakangi oleh keputusan Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk menutup TPA Piyungan sejak bulan Juli 2023, dikarenakan TPA Piyungan telah mengalami *overload* atau kelebihan muatan sampah di mana jumlah sampah yang masuk ke TPA Piyungan rata-rata mencapai 700 ton/hari.

Tumpukan sampah yang berlebihan telah memberikan dampak negatif pada banyak bidang, khususnya terhadap lingkungan (Habibah et al., 2020, p. 126). Upaya pemerintah untuk mengurangi penumpukan sampah di kota Yogyakarta ternyata cukup banyak, yaitu melalui berbagai kebijakan seperti Gerakan Nol Sampah, mengadakan edukasi pemilahan sampah, menyediakan fasilitas pengelolaan sampah anorganik, menyediakan layanan bank sampah, dan sebagainya (Saraswati, 2023). Dalam menegakkan kebijakan tersebut tentunya pemerintah tidak dapat berjalan sendiri, melainkan perlu adanya kolaborasi dan partisipasi dari masyarakat untuk

bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan dalam rangka mengurangi sampah plastik (Habibah et al., 2020, p. 126).

Agama Islam merupakan agama yang sangat menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Islam memberikan perhatian yang tinggi dalam hal kebersihan karena kebersihan berkaitan erat dengan kesehatan (Furqan & Rahmayani, 2021, p. 230). Menurut Yusuf Al-Qardhawi, salah satu unsur penting dalam berperilaku baik serta beradab yakni kebersihan. Oleh karena itu kebersihan menjadi suatu hal yang esensial bagi kehidupan umat islam, karena sesungguhnya Allah menyukai kebersihan sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah: 222.

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya menjadi pribadi yang bijak dalam hal kebersihan. Akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat individu yang belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya menjaga kebersihan. Di mana masih terdapat sungai yang tercemar dipenuhi sampah, sampah berserakan di jalan bahkan menumpuk di lingkungan sekitar masyarakat. Lingkungan yang terdampak penumpukan sampah tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada lingkungan sekolah. Menurut Dalyono dalam Ane Haerani menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak terlebih dalam aspek kecerdasannya (Haerani et al., 2022, p. 76). Oleh karena itu, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung agar tumbuh kembang anak dapat diarahkan pada kegiatan yang berbasis pada kebersihan agar dapat membentuk jiwa yang cerdas dalam berpikir serta cerdas dalam menjaga alam sekitar. Salah satu sekolah yang turut andil dalam upaya pengurangan sampah plastik di Yogyakarta yaitu Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Terdapat beberapa program yang dicanangkan oleh pihak madrasah dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan terutama dalam pengurangan sampah plastik. Di antaranya yakni melalui program semutlis (sepuluh menit peduli lingkungan sekitar), *free plastic day*, pemilahan sampah (kertas, plastik, residu), serta program terbaru yaitu Babe Jamal (Barang bekas jadi amal).

Dengan demikian, lembaga sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk berkolaborasi dengan pemerintah dalam rangka pengolahan sampah. Sehingga tulisan ini berupaya untuk menjelaskan terkait kebijakan yang telah dilakukan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta salah satunya melalui program Babe Jamal.

METODE

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu memvisualkan suatu fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa yang dibuat oleh manusia. Penelitian ini lebih memperhatikan kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan (Destiani Putri Utami et al., 2021). Selain itu, jenis penelitian deskriptif kualitatif juga menggambarkan kondisi yang aktual tanpa adanya manipulasi variable yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data yang bersifat apa adanya dan sebenar-benarnya. Peneliti turun langsung ke Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti mencari data langsung dengan melakukan wawancara atau percakapan terhadap orang-orang yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak tanggal 23 Juli 2023, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan surat pemberitahuan terkait penutupan layanan Tempat Pembuangan Akhir Piyungan (TPA). Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan kapasitas penampungan sampah yang berada di TPA Piyungan. Dilansir dari laman PEMDA DIY, kapasitas tampung TPA Piyungan dalam sehari hanya bisa menampung sekitar 650 ton. Sedangkan pada tahun 2022 hingga 2023, sampah yang masuk ke dalam TPA Piyungan berjumlah 700 ton perhari. Banyaknya sampah yang melebihi kapasitas dapat mengakibatkan umur tampung TPA menjadi lebih cepat habis. Di sisi lain, penutupan layanan TPA ini juga dikarenakan adanya pembangunan zona transisi 2 yang akan selesai pada bulan Oktober mendatang. Pembangunan zona transisi 2 ini diperkirakan dapat menampung sampah hingga bulan Maret 2024. Oleh karena itu, PEMDA DIY menginstruksikan kepada pemerintah kota untuk melakukan pengelolaan sampah secara desentralisasi (Anugrahanto & Firdaus, 2023).

Dampak penutupan TPA Piyungan mengakibatkan banyak sampah yang berserakan di sepanjang jalan besar di wilayah Yogyakarta. Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat Yogyakarta merasa tidak nyaman, terutama di beberapa wilayah wisata. Dengan adanya sampah berserakan di tempat wisata dapat mengganggu kenyamanan wisatawan yang sedang berkunjung (Nurwanto, 2023). Banyaknya keluhan dari masyarakat, maka Pemerintah Daerah Yogyakarta membuka TPA sementara yang berada di wilayah Cangkringan, namun untuk penggunaannya hanya digunakan secara terbatas (Wicaksono, 2023).

Meskipun Pemerintah Yogyakarta telah membuka TPA sementara, ternyata warga tidak setuju dengan hadirnya TPA sementara. Salah satunya yakni penolakan terhadap rencana TPA sementara di padukuhan Cangkringan, Sleman. Penolakan ini didasari kekhawatiran warga terkait efek pencemaran lingkungan sekitar karena Cangkringan merupakan salah satu daerah sumber mata air (Sunartono, 2023). Menindak lanjuti persoalan tersebut, pemerintah menunjuk lokasi terbaru yang akan digunakan sebagai TPA sementara. Lokasi tersebut berada di Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Selain itu, pemerintah juga telah membuka kembali TPA Piyungan, namun hanya beroperasi secara terbatas (Kamila, 2023).

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah merupakan salah satu madrasah yang terletak di wilayah Yogyakarta. Tentunya dengan adanya kebijakan penutupan TPA Piyungan, Madrasah Mu'allimaat juga merasakan dampak dari kebijakan tersebut. Dampak yang sangat dirasakan oleh pihak Madrasah Mu'allimaat adalah pengambilan sampah yang kapasitasnya dikurangi hingga 50%. Meski demikian, Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mematuhi aturan yang diberikan oleh Gubernur DIY melalui pemerintah kota, yakni untuk melakukan pengelolaan sampah secara mandiri (Ria, 2023). Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan beberapa program kebersihan yang tujuannya adalah untuk mengurangi sampah plastik. Salah satu program yang dilakukan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam mengurangi sampah plastik adalah Babe Jamal.



Gambar 1. Program Babe Jamal di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Babe Jamal sendiri merupakan singkatan dari (BARang BEkas JAdi aMAL) (Setiawan, 2023). Babe Jamal merupakan bank sampah yang dikhususkan untuk botol plastik. Jadi, Babe Jamal merupakan kegiatan mengumpulkan barang bekas kemudian barang bekas di rongsokkan, dan uangnya di sedekahkan (Muh, 2023). Program Babe Jamal yang ada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sudah dilaksanakan sejak bulan Juli yaitu terhitung kurang lebih 3 bulan lalu. Program Babe Jamal terlaksana selain untuk mengurangi sampah plastik juga merupakan salah satu program untuk menyukseskan kegiatan Lomba sekolah sehat yang akan diikuti oleh madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (LTA, 2023).

Program Babe Jamal tidak hanya dikelola oleh pihak sekolah namun bekerja sama dengan organisasi siswa salah satunya yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Dalam menjalankan program ini tentunya perlu adanya sosialisasi yang harus dilakukan oleh pengelola Babe Jamal. Mengutip dari hasil wawancara dengan narasumber sosialisasi Babe Jamal dilakukan oleh pihak sekolah atau lebih tepatnya kepala madrasah kerap sosialisasikan kepada guru dan karyawan ketika sedang pertemuan rapat rutin (Suparyanto, 2023). Sedangkan untuk IPM sendiri bentuk sosialisasinya dengan bentuk orasi atau sambutan ketika ada panggung budaya dan mengajak teman-teman ketua kelas untuk selalu menyukseskan program tersebut. Selain bekerja sama dengan warga madrasah juga bekerja sama pihak asrama hal ini terbukti ada 10 titik tempat Babe Jamal yang ada di madrasah dan 3 asrama.

Pengelola Babe Jamal selain bekerja sama dengan organisasi siswa juga bekerja sama dengan bank sampah Surolaras, Suronatan. Jadi, pengelola program Babe Jamal akan setor sampah setiap 2 kali dalam seminggu yang akan dikumpulkan di satu titik, kemudian akan di setor kepihak bank sampah setiap hari Senin. Nantinya uang hasil setor sampah botol plastik ini akan dikelola oleh bendahara yang uang hasil tersebut akan digunakan untuk dana sosial dan kegiatan siswa (Suparyanto, 2023).

Selain program Babe Jamal yang bertujuan mengurangi atau memilah sampah botol plastik, ada juga program yang lain seperti *free plastic day* dimana sosialisasi pengelola program Babe Jamal digencarkan kepada masyarakat setempat bahwa bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pedagang bahwa ketika melayani siswa Mu'allimaat untuk tidak menerima siswa yang membeli jajan atau makanan yang tidak menggunakan piring/gelas. Dari program tersebut juga sudah ada SOP dan sosialisasi kepada pedagang melalui surat edaran terkait *free plastic day*. Adapun program lain yang sama-sama atau memiliki tujuan sama untuk meminimalisir penggunaan sampah plastik adalah *semutlist* (sepuluh menit peduli lingkungan sekitar), *reward* penilaian kelas terbersih setiap 1 minggu sekali, *Ciwawa* (Pecinta Satwa), *Simentik*, *Kader Sehat/apotik hidup*, pengelolaan air hujan dengan cara membuat air atau sumur resapan, limbah sekolah beofil atau ipal (saluran air limbah), dan pengelolaan sampah residu yang diprakarsai oleh pihak kedisiplinan dengan pihak TPA Piyungan secara mandiri seminggu sekali.

Program Babe Jamal dan program-program lainnya dirasa sangat efektif dalam mengurangi sampah sebanyak 70%. Hal ini dapat dilihat hari setiap harinya banyak warga madrasah yang sudah sadar pentingnya pengelolaan atau memilah sampah. Dalam setiap jalannya program pasti ada hambatan dan kendala yang dialami untuk suksesnya program Babe Jamal ini. Salah satu kendala atau hambatan yang dialami yaitu belum semua warga madrasah yang sadar dengan tujuan dari Babe Jamal dan karena program bank sampah ini sudah lama sehingga semangat warga madrasah dalam menyukseskan program Babe Jamal ini juga sudah mulai menurun. Selain itu, dalam pelaksanaan Babe Jamal untuk pengelolaan sampah kertas atau kertas bekas masih belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan oleh belum jadinya sarana dan prasana yang memadai untuk menampung atau mengelola sampah kertas bekas.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki masalah sampah yang sangat serius. Sehingga, dapat dipastikan bahwa setiap daerah di Indonesia tidak dapat terlepas dari permasalahan sampah. Sampah yang dihasilkan memiliki jumlah yang tidak sedikit, bahkan hingga jutaan ton sampah yang beredar di mana-mana. Bahkan Sampah yang selama ini telah dibuang, pada kenyataannya belum sepenuhnya terbuang. Melainkan hanya berpindah tempat ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Indonesia menjadi salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia. Hal ini disebabkan karena Indonesia menghasikan jutaan ton sampah hampir setiap harinya. Dari permasalahan sampah tersebut banyak daerah yang terkena dampaknya, salah satunya yaitu kota Yogyakarta. Di mana banyak sekali sampah yang belum bisa terkondisikan dengan baik. Ditambah lagi dengan penutupannya penampungan sampah piyungan oleh PEMDA DIY dikarenakan akan adanya pembangunan zona transisi 2 yang akan selesai pada bulan Oktober mendatang. Oleh karena itu, PEMDA DIY menginstruksikan kepada pemerintah kota untuk melakukan pengelolaan sampah secara *desentralisasi*.

Oleh karena itu, Madrasah Mu'allimaat membuat beberapa program guna mengurangi sampah terutama sampah plastik. Salah satu programnya adalah BABE JAMAL (BARang BEKas JADi aMAL) yang mana program ini telah terlaksana di Madrasah Mu'allimaat dan telah disosialisasikan dengan seluruh warga Madrasah Mu'allimaat. Lalu sampah-sampah plastik tersebut akan dijual dan uang yang terkumpul akan digunakan untuk dana sosial serta kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan ini dirasa sangat efektif karena setidaknya 70% sampah plastik dapat terkondisikan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah artikel ilmiah ini sudah selesai dirancang dan diselesaikan dengan baik. Sebelumnya kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua orang yang telah berperan dalam pembuatan artikel ilmiah ini. Terimakasih kepada teman-teman yang telah berkontribusi dengan baik di dalam artikel ini. Mereka telah bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap bagian dari artikel ini memenuhi kriteria kualitas yang bagus. Terima kasih juga kami ucapkan kepada ibu dosen yang telah membimbing kami hingga bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini. Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu kami dalam mencari dan menggali informasi dan juga data mengenai artikel ilmiah kami. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2023). *10 Negara Penghasil Sampah Terbesar di Dunia, Ada Indonesia*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/26/10-negara-penghasil-sampah-terbesar-di-dunia-ada-indonesia#:~:text=Indonesia adalah negara penghasil sampah,65%2C2 juta ton sampah.>
- Anugrahanto, N. C., & Firdaus, H. (2023). *TPA Piyungan Tutup Sampai September, Kabupaten/Kota di DIY Diminta Mandiri Kelola Sampah*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/07/21/tpa-piyungan-tutup-sampai-september-kabupatenkota-di-diy-diminta-mandiri-kelola-sampah>
- Destiani Putri Utami, D. M., Maolana, F. N., & F. M., & Hidayat, A. (2021). IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12).
- Furqan, & Rahmayani. (2021). Kebersihan Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya pada Masyarakat Gampong Buloh Gogo. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 229–242. <https://doi.org/10.22373/tafse.v6i2.11289>

- Habibah, E., Novianti, F., & Saputra, H. (2020). Analisis Terhadap Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Yogyakarta Menggunakan Pemodelan Sistem Dinamis. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9, 124–136. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39809>
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 75–83.
- Kamila, A. (2023). *TPA Cangkringan Ditolak Warga, Sampah di Sleman Ditampung di Tamanmartani*. Jawapos.Com. <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/011812328/tpa-cangkringan-ditolak-warga-sampah-di-sleman-ditampung-di-tamanmartani>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.29752>
- LTA. (2023). *Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Wakili Kota Yogyakarta dalam Lomba Madrasah Sehat Tingkat DIY Tahun 2023*. Muallimaat.Sch.Id. <https://muallimaat.sch.id/madrasah-mu'allimaat-muhammadiyah-yogyakarta-wakili-kota-yogyakarta-dalam-lomba-madrasah-sehat-tingkat-diy-tahun-2023/post>
- Muh, A. (2023). *Study Banding PC IPM ALMATERA ke Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Almatara.Com. <https://almatera.com/study-banding-pc-ipm-almatera-ke-madrasah-muallimaat-muhammadiyah-yogyakarta/>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 96–106. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Nurwanto, I. (2023). *Khawatir Ganggu Kenyamanan Wisatawan dan Tamu*. Radar Jogja. <https://radarjogja.jawapos.com/bantul/651806815/khawatir-ganggu-kenyamanan-wisatawan-dan-tamu>
- Online, I., & Raharjo, S. (2023). *Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Sampah di Kota Padang. 1*.
- Ramdhani, I. (2022). *Indonesia memiliki masalah sampah yang serius*. Maritme Fairtrade.
- Ria, S. Y. (2023). *Sultan HB X Serahkan Pengelolaan Sampah ke Kabupaten dan Kota, Pemda DIY Hanya Memfasilitasi*. Harian Jogja. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/08/25/510/1146340/sultan-hb-x-serahkan-pengelolaan-sampah-ke-kabupaten-dan-kota-pemda-diy-hanya-memfasilitasi>
- Saraswati, A. W. (2023). *Kebijakan Pemilahan Sampah Yogyakarta, Sudahkah optimal?* Greeneration.Org. <https://greeneration.org/publication/green-info/kebijakan-pemilahan-sampah-yogyakarta/>
- Setiawan, Z. (2023). *Babe Jamal Sahiba Batam Ubah Barang Bekas Menjadi Amal*. Kepripost.Com. <https://kepri.pikiran-rakyat.com/kepri/pr-2686206826/babe-jamal-sahiba-batam-ubah-barang-bekas-menjadi-amal>
- Sunartono. (2023). *TPA Piyungan Tutup: Warga Dikabarkan Menolak Cangkringan Jadi Penampungan Sampah Sementara*. Harian Jogja. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/07/26/510/1143099/tpa-piyungan-tutup-warga-dikabarkan-menolak-cangkringan-jadi-penampungan-sampah-sementara>
- Suparyanto. (2023). *Hasil Wawancara dengan ketua program Babe Jamal pada tanggal 18 September 2023 pukul 13.15*.
- Wicaksono, P. (2023). *Yogya Darurat Sampah, Jalan Perkampungan Malioboro Sampai Ditutup*. Tempo.Co. <https://travel.tempo.co/read/1755864/yogya-darurat-sampah-jalan-perkampungan-dekat-malioboro-sampai-ditutup>